

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TAPE  
RECORDER TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNA  
NETRA DI SMPLB BAGIAN A YPAB SURABAYA**

**S K R I P S I**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)  
Ilmu Tarbiyah**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
<b>NO. KLAS</b> K T-2010 367 PAI	<b>NO. RIBG</b> :: T-2010 / PAI / 367 <b>ASAL BUKU</b> :: <b>TANGGAL</b> ::

Oleh :

**LIANATUS SHOLIHAH  
NIM. DO1205139**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2010**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Lianatus Sholihah

NIM : D01205139

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Agustus 2010

Yang Membuat Pernyataan

**Lianatus Sholihah**  
**NIM. D01205139**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : LIANATUS SHOLIHAH

NIM : D01205139

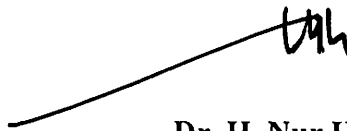
JUDUL : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TAPE  
RECORDER TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI  
BACAAN PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI  
ANAK TUNA NETRA di SMPLB BAGIAN A YPAB SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 13 Agustus 2010

Pembimbing,



**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**  
NIP. 196203121991031002



## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI


Skripsi yang telah disusun oleh **LIANATUS SHOLIHAH**  
telah diujikan di depan tim penguji

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

  
**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**  
**NIP. 196203121991031002**

Tim Penguji

Ketua,


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

  
**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**  
**NIP. 196203121991031002**

Sekretaris,

  
**Taufik, M.Pd.I**  
**NIP. 197302022007011040**

Penguji I,

  
**Drs. Nadlir, M.Pd.I**  
**NIP. 195304101988031001**

## ABSTRAK

### **Lianatus Sholihah, 2010. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tape Recorder Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunanetra di SMPLB bagian A YPAB Surabaya**

Anak tuna netra adalah satu dari sekian jenis anak luar biasa, kurang atau tidak berfungsinya indra penglihatan yang mereka miliki dengan sempurna dapat menjadi sebab terjadinya hambatan dalam proses belajarnya. Salah satu usaha untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan menggunakan alat bantu atau sarana belajar yang sesuai dengan keadaan, kebutuhan dan kemampuan anak didik. Diantara alat bantu belajar yang biasa digunakan oleh anak sebagai upaya untuk memahami isi bacaan atau bahan pelajaran adalah *Tape Recorder* atau *kaset rekaman*. Media pembelajaran tersebut sangat membantu anak tunanetra dalam upaya mencapai perolehan hasil belajar yang optimal.

Untuk memfokuskan penelitian skripsi ini, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang berhubungan dengan variabel dalam judul untuk dijawab melalui rangkaian penelitian. *Pertama*, tentang bagaimana penggunaan media tape recorder dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII dan VIII di SMPLB-A YPAB Surabaya. *Kedua*, tentang bagaimana kemampuan memahami isi bacaan Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII dan VIII SMPLB-A YPAB Surabaya. *Ketiga*, tentang adakah pengaruh media pembelajaran tape recorder untuk memahami isi bacaan terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB-A YPAB Surabaya.

Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen "*posttest-only control group*", yang melibatkan dua kelompok di mana satu diantaranya diberikan perlakuan eksperimen. Pada desain ini subyek penelitian ditempatkan secara random ke dalam kelompok-kelompok dan yang diekspos sebagai variabel-independen diberi postes. Nilai-nilai postes dari kelompok-kelompok tersebut dibandingkan untuk menentukan keefektifan treatment. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah test, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah menganalisa data yang sudah ada, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran *tape recorder* berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi bacaan PAI siswa kelas VII dan VIII SMPLB Bagian A YPAB Surabaya. Hal tersebut dibuktikan melalui serangkaian uji "t" yang dilakukan, dimana hasil dari uji "t" menyatakan bahwa ada perbedaan antara siswa kelas VII yang menggunakan *tape recorder* dengan siswa kelas VIII yang tidak menggunakan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir pada taraf signifikansi 5% dari derajat kebebasan 13, ternyata besar angka batas penolakan hipotesa nol yang ditunjukkan dalam tabel nilai-nilai t (pada lampiran) adalah 2.160. kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai "t" yang telah diperoleh dalam penelitian sebesar 3.119 merupakan angka yang lebih besar dari t tabel. sehingga Hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Definisi Operasional .....	7
D. Alasan Memilih Judul .....	9
E. Tujuan Memilih Judul .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Anggapan Dasar .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12



<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Media Pembelajaran Tape Recorder .....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Media Tape Recorder .....	13
2. Nilai Media Tape Recorder .....	14
<b>B. Pemahaman .....</b>	<b>15</b>
1. Pengertian Pemahaman .....	15
2. Indikator Pemahaman Bagi Anak Tuna Netra .....	16
3. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman .....	21
4. Langkah-langkah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.....	25
<b>C. Mengenai Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	27
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	29
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	32
4. Kedudukan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah .....	38
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	40
6. Dasar - Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.....	46
<b>D. Tuna Netra.....</b>	<b>49</b>
1. Pengertian Tuna Netra.....	49
2. Klasifikasi Tuna Netra .....	51
3. Intelegensi .....	52
<b>E. Hubungan Media Tape Recorder bagi Anak Tuna Netra.....</b>	<b>55</b>

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Jenis Penelitian .....	56
B. Populasi dan Sampel .....	57
C. Rancangan Penelitian .....	59
D. Identifikasi Variabel.....	60
E. Jenis Data dan Sumber Data .....	61
F. Metode Pengumpulan Data .....	62
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	65
H. Tehnik Analisis Data.....	66
I. Hipotesis.....	68

<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	70
1. Profil SMPLB Bagian A YPAB Surabaya .....	70
2. Struktur Organisasi SMPLB Bagian A YPAB Surabaya.....	75
3. Keadaan Guru dan Karyawan SMPLB Bagian A YPAB Surabaya ...	76
4. Keadaan Siswa SMPLB Bagian A YPAB Surabaya .....	77
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPLB Bagian A YPAB Surabaya..	77
B. Pelaksanaan Penelitian .....	79
C. Penyajian Data .....	80
1. Penyajian Data tentang Penggunaan Media Pembelajaran Tape Recorder dalam Pelajaran PAI.....	80



**2. Penyajian Data tentang Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pelajaran**

**PAI siswa kelas VII san VIII SMPLB ..... 86**

**D. Analisis Data ..... 88**

**1. Analisis Data tentang Penggunaan Media Pembelajaran Tape Recorder**

**dalam Pelajaran PAI..... 88**

**2. Analisis Data tentang Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pelajaran**

**PAI siswa kelas VII san VIII SMPLB ..... 89**

**3. Analisis Data tentang Pengaruh Penggunaan Media Tape Recorder**

**dalam Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pelajaran PAI Siswa..... 93**

**BAB V PENUTUP ..... 98**

**a. Kesimpulan ..... 99**

**b. Saran..... 101**

**DAFTAR PUSTAKA**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1</b>	<b>Data guru SMPLB A YPAB ..... 71</b>
<b>Tabel 2</b>	<b>Data jumlah murid kelas VII – IX ..... 77</b>
<b>Tabel 3</b>	<b>Buku-buku pada perpustakaan SMPLB Bagian A YPAB..... 78</b>
<b>Tabel 4</b>	<b>Hasil observasi penggunaan media tape recorder dalam pembelajaran PAI ... ..... 80</b>
<b>Tabel 5</b>	<b>Kemampuan memahami isi bacaan PAI dengan menggunakan media tape recorder siswa kelas VII ..... 82</b>
<b>Tabel 6</b>	<b>Kemampuan memahami isi bacaan PAI tanpa menggunakan media tape recorder siswa kelas VIII ..... 87</b>
<b>Tabel 7</b>	<b>Presentase rata-rata Kelas VII ..... 91</b>
<b>Tabel 8</b>	<b>Presentase rata-rata Kelas VIII ..... 92</b>
<b>Tabel 9</b>	<b>Data perbandingan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas VII dan VIII dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan dan tanpa menggunakan tape recorder ..... 93</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. Data Guru SMPLB A YPAB**
- 2. Daftar Siswa SMPLB A YPAB**
- 3. Pedoman Wawancara**
- 4. Lembar Observasi Penggunaan Media**
- 5. Lembar Observasi Sarana dan Prasarana**
- 6. Surat izin penelitian**
- 7. Surat keterangan pelaksanaan penelitian**
- 8. Surat konsultasi skripsi**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia usaha mencerdaskan bangsa telah banyak dilakukan. Usaha seperti itulah yang memungkinkan hak-hak rakyat yang menikmati kemerdekaan itu dilayani. Antara lain hak-hak untuk mendapatkan kesempatan belajar, sebagaimana dapat dijumpai pada pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD 1945, yang berbunyi :

(1) Tiap-tiap warganegara berhak mendapat pengajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem

pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.<sup>1</sup>

Dalam rangka mendukung usaha pemerataan dan peningkatan mutu pengajaran di Indonesia, telah dilakukan usaha-usaha inovatif, antara lain dalam bidang teknologi pendidikan . usaha inovatif yang dimaksudkan adalah segala cara pemecahan yang terpilih dan secara nyata mampu memecahkan masalah yang timbul (yang nyata-nyata dihadapi).<sup>2</sup> Untuk mengantisipasi dan mengadaptasi perkembangan dunia modern saat ini, memasuki abad ke-21 yang diwarnai dengan kepesatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau yang lebih dikenal dengan IPTEK, khususnya teknologi komunikasi dan

---

<sup>1</sup> BKS-PTN Wilayah Barat. " *Bahan Penataran P-4*". (UUD 1945: GBHN, 1987),h. 195.

<sup>2</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang. " *Pengatur Dasar-dasar Kependidikan*". (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), h.203.

informasi serta kecenderungan globalisasi kunci utamanya adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Diungkapkan oleh AECT (1971) bahwa teknologi pendidikan adalah suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan manusia, prosedur, ide, alat, dan organisasi untuk menganalisis masalah serta merancang, melaksanakan, menilai, dan mengelola usaha pemecahan masalah yang berhubungan dengan segala aspek belajar.<sup>3</sup>

Tidak demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak-anak luar biasa. Pada dasarnya pendidikan mempunyai tujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya seoptimal mungkin, dalam upaya memperoleh kedewasaan yang lebih baik.

Didalam proses pendidikan, anak didik merupakan individu yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan mata atau usianya.

Diungkapkan dalam konvensi hak anak (PBB), pasal 23 :

Seorang anak cacat mempunyai hak atas perawatan, pendidikan, dan pelatihan khusus untuk membantunya menikmati kehidupan yang penuh dan layak dengan martabat dan memperoleh tingkat terbesar atas kepercayaan diri dan kemungkinan integrasi sosial.<sup>4</sup>

Pada dasarnya pendidikan mempunyai tujuan untuk membantu individu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya seoptimal mungkin,

---

<sup>3</sup> Mudhoffir. *"Teknologi Instruksional"*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 1996), h. 5.

<sup>4</sup> Arif Sadiman et al. *"Media Pendidikan"*. (Jakarta: Seri Pustaka Pendidikan No. 6, Pustekom dan CV. Rajawali, 1990), h. 7.

dalam upaya memperoleh kedewasaan yang lebih baik. Di dalam proses pendidikan, anak didik merupakan individu yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan masa atau usianya. Tidak demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak-anak luar biasa.

Anak luar biasa mengalami beberapa hambatan dalam perkembangan yang menyangkut tiga hal, yaitu dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara lengkap disebutkan bahwa:

*“Anak luar biasa/cacat adalah mereka yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan fisik, emosi, mental, dan social yang menyimpang dari pertumbuhan dan perkembangan normal”<sup>5</sup>*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hambatan dalam perkembangan tersebut menyebabkan anak luar biasa membutuhkan layanan pendidikan secara khusus baik metode, media yang digunakan, sarana maupun system penilaiannya, untuk membantu anak luar biasa mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan anak luar biasa, yaitu:

*Pendidikan luar bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dalam lingkungan social, budaya, dan*

---

<sup>5</sup>Dep.dik.bud, 1984/1985:1

*alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.*<sup>6</sup>

Anak tuna netra adalah salah satu dari sekian jenis anak luar biasa, kurang atau tidak berfungsinya indera penglihatan yang mereka miliki dengan sempurna dapat menjadi sebab terjadinya hambatan dalam proses belajarnya. Di dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah RI No. 72: Tunanetra adalah kerusakan atau cacat yang mengakibatkan seseorang tidak dapat melihat/buta. Termasuk tunanetra adalah seseorang yang kurang daya penglihatannya.<sup>7</sup>

Hal tersebut dikemukakan oleh Lowenfeld, seperti yang dikutip oleh Sastraningrat(1979), yaitu: “akibat langsung dari hilangnya penglihatan, digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id kebutaan menimbulkan tiga jenis keterbatasan dasar pada seseorang: (1) Di dalam lingkup keanekaragaman pengalaman, (2) Di dalam kemampuan berpindah-pindah tempat, dan (3) Di dalam interaksi dengan lingkungan”.

Akibat hilangnya fungsi penglihatan atau tidak berfungsinya indera penglihatan secara sempurna, anak tunanetra terpaksa harus menggantungkan diri pada indera-indera lain yang masih berfungsi untuk mengembangkan pengertian tentang dunia dan isinya yaitu dengan memanfaatkan indera pendengaran, perabaan, penciuman, perasa atau pengecap serta indera kinestetik.

Pendengaran dan perabaan yang terlatih dengan baik akan sangat membantu anak tunanetra dalam mengatasi keterbatasan dasar diatas, sehingga

---

<sup>6</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72, 1991, h.2.

<sup>7</sup>Ibid.h.3.



kedua indera tersebut dapat menggantikan tugas indera penglihatan dalam memahami lingkungan.

Guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan formal di sekolah, Karena dalam proses belajar mengajar guru adalah komponen dominan yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Akan tetapi, untuk mencapai hal itu tidak mudah, banyak hal yang mempengaruhi anak didik untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal, misalnya kemampuan, minat, motivasi, dan kondisi tempat belajar, prasarana dan sarana belajar. Semua faktor tersebut secara langsung mempengaruhi dan berinteraksi terhadap proses belajar anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu usaha untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan menggunakan media sebagai sarana belajar yang sesuai dengan keasaan, kebutuhan dan kemampuan anak didik. Prof. Dr. S. Nasution, M.A. (1982) mengemukakan bahwa alat-alat pelajaran dapat memberikan bantuan besar kepada guru dan murid. Lambat laun alat pelajaran tersebut akan banyak digunakan dalam pengajaran bila telah disadari manfaatnya.

Belajar dengan menggunakan media sebagai sarana belajar yang sesuai dengan yang dibutuhkan akan sangat membantu pencapaian hasil belajar yang optimal. Di antara alat bantu belajar yang biasa digunakan oleh anak sebagai upaya untuk memahami isi bacaan atau bahan pelajaran adalah *tape recorder*. Pemanfaatan alat ini kebanyakan digunakan di luar jam pelajaran untuk menambah perbendaharaan informasi tentang beberapa bahan atau bacaan yang

sulit didapat dalam bentuk Braille. Sedangkan *tape recorder* yang berisi materi pelajaran.

Media tersebut di atas sangat membantu anak tunanetra dalam upaya mencapai hasil belajarnya yang optimal. Karena dengan hilangnya atau berkurangnya fungsi penglihatan, anak tunanetra tergantung harus menggantungkan diri pada indera-indera yang lain, di antaranya indera pendengaran. Maka untuk mempermudah anak dalam menerima dan memahami pelajaran, terutama pelajaran agama Islam, lebih ditekankan pada fungsi pendengaran dan media belajar yang sesuai dengan hal tersebut adalah media belajar *tape recorder*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan yang timbul dalam diri peneliti adakah pengaruh dari media tersebut untuk digunakan sebagai media dalam memahami isi bacaan. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *tape recorder* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII dan VIII di SMPLB Bagian A YPAB Surabaya?
2. Bagaimana kemampuan memahami isi bacaan Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII dan VIII SMPLB Bagian A YPAB Surabaya?

3. Adakah pengaruh tape recorder untuk memahami isi bacaan terhadap pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tuna Netra di SMPLB A YPAB Surabaya?

### C. Definisi Operasional

Dalam pembahasan ini penulis menanggapi perlu untuk menjelaskan makna dari memberi batasan dari masing-masing kata yang berhubungan dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TAPE RECORDER TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNA NETRA di SMPLB BAGIAN A YPAB SURABAYA”. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya salah penafsiran tentang pengertian judul di atas. Adapun penjelasan judul tersebut adalah :

1. PENGARUH, adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dsb) yang berkuasa atau yang berkekuatan. Berpengaruh berarti ada pengaruhnya<sup>8</sup>
2. PENGGUNAAN, adalah proses perbuatan, cara mempergunakan sesuatu. Penggunaan bisa disebut pemakaian.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> W.J.S. Poerwadarminta. “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”. (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 731.

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 286.

3. **MEDIA**, adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.<sup>10</sup>
4. **PEMBELAJARAN**, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar
5. **TAPE RECORDER**, dalam bahasa Indonesia disebut dengan rekaman, adalah sejenis alat audit yang merupakan hardware (perangkat keras), digunakan untuk menyajikan perangkat lunak/sebagai peralatan permainan ulang (playback) dari suatu program.<sup>11</sup>
6. **TERHADAP** adalah tentang ; berkenaan.<sup>12</sup>
7. **KEMAMPUAN**, adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.<sup>13</sup>
8. **MEMAHAMI**, adalah mengerti benar, mengetahui benar akan sesuatu hal yang akan dilakukan .<sup>14</sup>
9. **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**, adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>15</sup>

---

<sup>10</sup> Arif Sadiman et al,... h. 7.

<sup>11</sup> Muhaimin, et.al. "*Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*". (Surabaya, 1996), h. 99.

<sup>12</sup> Henry Guntur Tarigan. "*Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*". (Bandung: Angkasa, 1987), h. 7.

<sup>13</sup> W.J.S. Poerwadarminta,... h. 543 .

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, .... h. 553.

10. ANAK TUNA NETRA, adalah kata Tuna Netra berasal dari kata-kata "tuna" dan "netra" yang masing-masing mempunyai arti "rusak" dan "mata". Jadi tuna netra berarti rusak mata atau rusak penglihatannya. Maka anak Tuna Netra adalah anak yang rusak penglihatannya.<sup>16</sup>
11. SMPLB BAGIAN A YPAB SURABAYA, adalah sebuah Sekolah Luar Biasa khusus bagi anak-anak penderita tuna netra yang ada di kota Surabaya.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Beberapa alasan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengingat pendidikan agama adalah sangat penting bagi perkembangan anak. Demikian halnya dengan anak Tuna Netra, yang dikaruniai Allah kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniah dan jasmaniah, agar dengannya manusia mampu mempertahankan hidup serta memajukan kesejahteraan.
2. Melihat bahwa media pendidikan khususnya tape recording memegang peranan penting dalam membantu mengatasi hambatan-hambatan belajar yang ada pada diri siswa Tuna Netra.
3. Penulis tertarik dengan penelitian ini karena mengingat bahwa penulis adalah calon pendidik

---

<sup>15</sup> Zuhairini, et.al. "*Metodik khusus Pendidikan Agama*", (Surabaya: Usaha Nasional, 1908), h. 27.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,.....h.553.

## **E. Tujuan Pemilihan Judul**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama islam dan pengaruh penggunaan media pembelajaran *tape recorder* terhadap kemampuan memahami isi bacaan pelajaran pendidikan agama islam bagi anak tuna netra di SMPLB A YPAB Gebang Putih Surabaya.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Beberapa hal kegunaan penelitian, antara lain:

### **1. Ditinjau dari kelembagaan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### **a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan**

proses belajar mengajar pendidikan agama Islam bagi anak tunanetra di SMPLB A YPAB Surabaya.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan untuk menyempurnakan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam bagi anak tunanetra di SMPLB A YPAB Surabaya.

### **2. Ditinjau dari segi peneliti**

a. Melatih peneliti untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan penyelenggaraan Pendidikan Luar Biasa (PLB).

b. Pengalaman praktis yang berkaitan dengan kemampuan memahami isi bacaan pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di sekolah.

### 3. Ditinjau dari segi sekolah yang menjadi obyek penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat membantu dalam proses belajar mengajar, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra di SMPLB bagian A YPAB Surabaya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pada proses belajar mengajar, khususnya pengajaran Pendidikan Agama Islam.

### G. Anggapan Dasar (Asumsi)

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Tape recorder* sangat dibutuhkan pada proses belajar mengajar di sekolah khususnya pada sekolah bagian A tunanetra. Karena *tape recorder* dapat membantu siswa dalam menambah bahan bacaan yang tidak tersedia dalam tulisan Braille.

Pengajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang harus di terima oleh siswa. Untuk memudahkan penerimaan siswa tunanetra dalam penerimaan pelajaran agama Islam, siswa dapat dibantu dengan menggunakan media Audio Tape Recorder atau kaset rekaman.

Bagi siswa tunanetra yang tidak memiliki atau kurang penglihatannya untuk memahami suatu bacaan yang tidak tersedia dalam buku Braille, lebih baik dengan menggunakan media auto tape recorder atau kaset rekaman, karena indera pendengaran anak tunanetra adalah sebagai pengganti bagi penglihatannya.



## **H. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun secara sistematis agar dengan susunan yang demikian lebih memungkinkan untuk mempermudah di pahami isi di dalamnya. Dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** : Berisi pendahuluan karena merupakan pengantar untuk memahami isi skripsi yang menguraikan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Anggapan Dasar, serta Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Berisi Landasan Teori tentang Media Audio Tape Recorder atau Kaset Rekaman, Pemahaman, Pendidikan Agama Islam, Tunanetra, dan Media Tape Recorder bagi anak Tunanetra.

**BAB III** : Metode Penelitian yang didalamnya meliputi, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Rancangan Penelitian, Identifikasi Variabel, Jenis Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Tehnik Analisis Data, dan Hipotesis.

**BAB IV** : Berisi Laporan Hasil Penelitian yang di dalamnya tentang Gambaran Umum Tentang Obyek Penelitian, Pelaksanaan Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

**BAB V** : Berisi Simpulan dan Saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Audio Tape atau Kaset Rekaman

##### 1. Pengertian Media

Pengertian media menurut Miarso adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa dengan pesan yang ada. Media harus dirancang dengan baik agar terjadi interaksi komunikasi antara siswa dengan pesan yang ada dalam media, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian media audio menurut Rinanto adalah “segala jenis media yang hanya bisa dinikmati oleh indera pendengar dan yang mampu menggugah imajinasi bagi para pendengarnya”. Dalam hal ini yang dimaksud media audio adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian pendengarnya antara lain, pita suara atau kaset rekaman dan piringan hitam.<sup>17</sup>

Sastraningrat (1984:113) menyatakan bahwa : “buku bicara (*Talking Book*) adalah alat bantu pengajaran baca tulis, yang tidak lain adalah kaset yang berisi bahan bacaan, cerita, ceramah dan sebagainya”. Buku bicara yang berisi bahan pelajaran dan bahan-bahan pengajaran pelengkap pendidikan

---

<sup>17</sup> Andre Rinanto, *Peranan Media Audio Visual Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1982), h.43.

anak-anak tunanetra, seharusnya dibuat secara profesional. Dengan demikian azas-azas pendidikan dapat dijaga.

Jenis alat untuk mendengarkan hasil rekaman banya sekali dijual di pasaran bebas. Kesemuanya dapat digunakan untuk mendengarkan buku bicara. Manfaat buku bicara bagi anak tunanetra adalah sebagai pelengkap bahan-bahan bacaan yang kurang dalam tulisan *Braille*.

## 2. Nilai media atau tape recorder

### a. Manfaat dan kelebihan media audio tape recorder

Manfaat media audio tape recorder diantaranya banyak digunakan dalam kegiatan-kegiatan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Musik, pembacaan puisi dan kegiatan-kegiatan dokumentasi
- 2) Melatih daya analisis siswa tentang apa yang mereka dengar
- 3) Bahan siaran radio
- 4) Paket-paket belajar untuk berbagai jenis materi dan bidang studi, yang memungkinkan siswa dapat melatih daya persuatifnya dalam suatu bidang studi atau pemasalahan yang diajukan

Sedangkan kelebihanannya antara lain, sebagai berikut:

- 1) Materi dapat dipersiapkan terlebih dahulu sebaik-baiknya
- 2) Melatih ingatan dan mengemukakan kembali ide atau bagian-bagian dari materi yang didengar
- 3) Dapat diulang atau diputar lagi, bila dirasa anak belum jelas
- 4) Materi pelajaran dapat disajikan diluar kelas atau diluar jam pelajaran

#### **b. Kelemahan media audio tape recorder**

Disamping manfaat dan kelebihan, media audio mempunyai juga kelemahan-kelemahan, antara lain :

- 1) Hanya menggunakan satu alat saja
- 2) Komunikasi hanya berjalan satu arah
- 3) Media audio menampilkan simbol auditif abstrak sehingga dalam hal-hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman visual
- 4) Hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak.

### **B. Pemahaman**

#### **1. Pengertian Pemahaman**

Didalam kamus besar bahasa Indonesia yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dikatakan bahwa pemahaman adalah mengerti benar atau mengetahui benar.

Pemahaman juga dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran. Karena itu maka belajar harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan pembelajar dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi pembelajar yang sedang belajar, memahami maksudnya, memahami maknanya, menjadi tujuan akhir dari setiap belajar comprehension atau pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya.

Perlu diingat bahwa pemahaman itu bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan, pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan fikiran yang tenang. Apabila subjek belajar atau pembelajar benar-benar memahami materi yang disampaikan pengajar, maka mereka akan siap memberikan jawaban yang pasti atau pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. Dengan demikian jelaslah bahwa pemahaman merupakan unsur psikologi dalam belajar.<sup>2</sup>

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari penerapan pada kasus lain.<sup>3</sup> Jadi dari pengertian pemahaman diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajar dapat dikatakan paham apabila pembelajar mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan pengajar kepada pembelajar.

## 2. Indikator Pemahaman Bagi Anak Tuna Netra

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat

---

<sup>2</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h.42

<sup>3</sup> Nana Sudjona, *Penilaian.....*, h.24

keberhasilan yang dicapai pembelajar keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skalanilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>20</sup>

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingka keberhasilan (pemahaman) pembelajar dalam mencapai tujuan yang ditetapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah priomotorik.<sup>21</sup>

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Bloom, digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id Taksonomi (penggolongan) ranah kognitif ada 6 tingkatan, yaitu :

- a) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif berupa pengenalan dan penguatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- b) Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya berupa kemampuan memahami, mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya
- c) Penggunaan / penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi, yang sesuai dengan situasi kongkrit dan situasi baru.

---

<sup>20</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h.200

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 201.

- d) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke dalam struktur yang baru
- e) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f) Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah Prikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan untuk bertindak. Ada 6 aspek dalam ranah psikomotorik yaitu gerakan reflek, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan (ketepatan), gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>23</sup>

Berpijak dari urutan diatas, dapatlah dimengerti bahwa :

- (1) Adanya perubahan pada pemahaman, pengetahuan dan pengertian
- (2) Adanya perubahan pada sikap dan tingkah laku
- (3) Adanya pengalaman, tindakan dan perbuatan.

Pemahaman dapat dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu :

- a) Menerjemahkan (translation)

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h.202

<sup>23</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h.22-23



Pengertian menerjemahkan disini bukan saja peralihan (translation) arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

**b) Menginterpretasikan (interpretation)**

Yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian kemampuan ini lebih luas dari menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**c) Mengekstrapolasi (ekstrapolasion)**

Kemampuan ini agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan tetapi lebih tinggi sifatnya ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus atau masalahnya.<sup>24</sup>

Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman pembelajar adalah sebagai berikut :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Cipta, 2006), h.106.

- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh pembelajar, baik secara individual maupun kelompok.<sup>25</sup> Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan / pemahaman adalah daya serap, yang meliputi translation interpretation dan ekstrapolation.

Pada dasarnya keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari segi keberhasilan proses (pendidikan mutu) dan keberhasilan produk (meningkatkan mutu pendidikan).<sup>26</sup> Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapinya adalah sampai di tingkat masa pemahaman (hasil) belajar yang telah dicapai. Menurut Drs. Syaiful Bahri Sjamarah, standarisasi atau taraf keberhasilan dalam belajar mengajar adalah :

- a. Istimewa / maksimal

Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh pembelajar.

- b. Baik sekali / optimal

Apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Sjamarah, *Strategi* .....h.106.

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), h.98

c. Baik / minimal

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% - 75% saja yang dikuasai oleh pembelajar<sup>27</sup>

d. Kurang

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh pembelajar

Dengan adanya format daya serap pembelajar dan prosentase keberhasilan pembelajar dalam mencapai TIK, maka dapat diketahui pemahaman atau tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pengajar dan pembelajar.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

Pencapaian terhadap Tujuan Instruksional Khusus (TIK) merupakan awal dari suatu keberhasilan. Karena pencapaian terhadap TIK berarti seorang pembelajar telah mengalami fase pemahaman pada materi yang diberikan pengajar. Sekaligus akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar melalui tes yang diadakan disuatu lembaga.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi.....*,h. 107.

### a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi juga kepada kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh pengajar sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar pembelajar.<sup>28</sup>

Dalam hal ini tujuan yang dimaksudkan adalah pembuatan Tujuan Instruksional Umum (TIU). Penulisan TIK ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan alasan :

- 1) Membatasi tugas dan menghilangkan segala kekaburan dan kesulitan didalam pembelajaran
- 2) Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar pembelajar.
- 3) Dapat membantu pengajar dalam menentukan strategi yang optimal dalam keberhasilan belajar
- 4) Berfungsi sebagai rangkuman materi yang akan diberikan sekaligus sebagai pedoman awal dalam belajar.<sup>29</sup>

### b. Pengajar

Pengajar adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di suatu lembaga, seperti sekolah,

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 109.

<sup>29</sup> Ivor Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta : CY. Rajawali Pers, 1991), h.96.

perguruan tinggi atau institusi-institusi. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Namun perlu diingat bahwa dalam satu kelas, antara pembelajar yang satu dengan pembelajar yang lainnya berbeda dan perbedaan itulah yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilan belajar seorang pembelajar. Dalam keadaan yang demikian ini seorang pengajar dituntut untuk memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan pembelajar sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>30</sup>

### c. Anak didik

Anak didik adalah orang dengan sengaja datang ke suatu lembaga pendidikan.<sup>31</sup> Maksud anak didik disini adalah tidak terbatas oleh usia muda, usia tua atau telah lansia. Anak didik yang berkumpul disuatu lembaga pendidikan mempunyai bermacam-macam karakteristik, sehingga daya serap (pemahaman) pembelajar yang didapat juga berbeda-beda.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa anak didik adalah unsur manusia yang mempengaruhi kegiatan belajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman pembelajar.

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Bjarah, *Strategi* .....h. 112.

<sup>31</sup> *Ibid*,h.113.

d. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran yaitu proses terjadinya interaksi antara pengajar dengan pembelajar dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>32</sup> Strategi penggunaan metode mengajar sangat menentukan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan dari metode mengajar harus tepat karena hasil tersebut juga dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar

e. Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari pembelajar dalam rangka evaluasi, pemahaman pembelajar bergantung pula pada bahan evaluasi yang diberikan pengajar kepada pembelajar. Hal tersebut berarti jika pembelajar telah mampu mengerjakan atau menjawab evaluasi dengan baik, maka pembelajar dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan.

f. Suasana evaluasi (suasana belajar)

Keadaan kelas yang tenang, aman, disiplin, akan mempengaruhi tingkat pemahaman pembelajar pada materi yang sedang diajarkan. Karena dengan pemahaman materi itu berarti akan mempengaruhi terhadap jawaban yang diberikan pembelajar, jika tingkat pemahaman pembelajar tinggi, maka keberhasilan proses belajar mengajar akan tercapai.

---

<sup>32</sup> *ibid*,h.114.

Faktor - faktor lain yang mempengaruhi pemahaman pembelajar adalah :

1) Faktor internal (dari diri sendiri)

- a) Faktor jasmaniah (fisiologi), meliputi keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat atau gangguan tubuh.
- b) Faktor psikologis, meliputi kecerdasan intelektual, minat, bakat, dan potensi yang dimiliki
- c) Faktor kematangan fisik dan psikis

2) Faktor eksternal (dari luar diri)

- a) Faktor sosial, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
- b) Faktor budaya, meliputi adapt istiadat, IPTEK, dan kesenian
- c) Faktor lingkungan fisik, meliputi fasilitas rumah dan fasilitas lingkungan pendidikan.
- d) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan)<sup>33</sup>

4. Langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa

a. Memperbaiki proses pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman pembelajar dalam belajar. Perbaikan proses pengajaran

---

<sup>33</sup> Uzer USMPn dan Lilies Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), h.10.



meliputi : memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi), metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman pembelajar.

b. Penambahan waktu belajar

Berdasarkan penemuan John Charrol (1963) dalam observasinya mengatakan bahwa bakat untuk bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkatan tertentu.<sup>34</sup> Ini mengandung arti bahwa seorang pembelajar dalam belajarnya harus diberi waktu yang sesuai dengan bakat mempelajari pelajaran, tugas dan kemampuan siswa dalam memahami materi dan kualitas materi itu sendiri. Sehingga dengan demikian pembelajar akan dapat belajar dan mencapai pemahaman yang optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Motivasi

Motivasi belajar yaitu suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas belajar dan untuk tujuan-tujuan belajar terhadap situasi disekitarnya.<sup>35</sup> Motivasi ini dapat memberikan dorongan yang akan menunjang kegiatan belajar pembelajar. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi motivasi instrisik dan ekstrinsik.

---

<sup>34</sup> Mustaqim dan Abdul Wahab, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991),

h.113

<sup>35</sup>*Ibid*,h. 72.

#### d. Kemauan belajar

Kemauan belajar merupakan hal yang penting dalam belajar, karena kemauan merupakan fungsi jiwa untuk dapat mencapai tujuan dan merupakan kekuatan dari dalam jiwa seseorang.<sup>36</sup> Artinya seorang siswa mempunyai kekuatan dari dalam jiwanya untuk melakukan aktivitas belajar.

### C. Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Di dalam Kurikulum PAI 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>37</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran

---

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung :sinar Baru Algensindo, 1995),h.160

<sup>37</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>38</sup>

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, dijelaskan bahwa Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu : (a) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam; (b) Mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran agama islam.<sup>39</sup>

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu :

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>38</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, ...., h. 130.

<sup>39</sup> Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75-76.

- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).
- d. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan-kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan social. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesame muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathoniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).<sup>40</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Di dalam GBPP PAI 1994 sebagaimana dikutip oleh muhaimin disebutkan bahwa secara umum, Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 76.

untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan Manusia diciptakan, yakni untuk berbakti kepada Allah SWT sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk Manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, serta memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, yang menurut istilah marimba disebut terbentuknya kepribadian muslim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu :<sup>41</sup>

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama islam.
- d. Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan,

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 78.

mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Masing-masing dimensi itu membentuk kaitan yang terpadu dalam usaha membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, dalam arti bagaimana islam yang diimani kebenarannya itu mampu difahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurikulum 1999, tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu : “agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia”. Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan afeksi ini terkait dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh

pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam (tahapan *psikomotorik*) yang telah diinternalisasi dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.<sup>42</sup>

Oleh karena itu berbicara Pendidikan Agama Islam (PAI), baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tida dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.<sup>43</sup>

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

#### a. Pengembangan

yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik pada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-pertama kewajiban menanamkan keimanan dan

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 78-79.

<sup>43</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, ...., h. 136.

ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>44</sup>

Dengan melalui proses belajar-mengajar pendidikan agama diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dan dengan adanya perubahan dalam tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, di mana pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya, perubahan yang terjadi harus merupakan perubahan tingkah laku yang mengarah ke tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Disamping pendidikan agama disampaikan secara empirik problematik, juga disampaikan dengan pola homeostatika yaitu keselarasan antara akal kecerdasan dan perasaan yang melahirkan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pola ini menuntut upaya lebih menekankan pada faktor kemampuan berfikir dan berperasaan moralis yang merentang kearah Tuhannya, dan kearah masyarakatnya, di mana iman dan taqwa menjadi rujukannya

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 134.



## b. Penanaman Nilai

sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>45</sup>

Sering terjadi salah paham di antara kita karena menganggap bahwa pendidikan agama Islam hanya memuat pelajaran yang berkaitan dengan akherat atau kehidupan setelah mati. Bahkan ada yang berlebihan kesalahannya karena menganggap bahwa madrasah hanya mendidik anak untuk siap meninggal dunia.

Dengan konsekuensi negatif. Anggapan seperti ini salah, yang benar adalah bahwa madrasah, atau lebih umum lagi pendidikan Agama, dilaksanakan untuk memberi bekal siswa dalam mengarungi kehidupan di dunia yang hasilnya nanti mempunyai konsekuensi di akhirat.

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *"Dan diantara mereka ada yang berkata: "ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (QS. Al-Baqarah: 201)<sup>46</sup>*

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 134.

<sup>46</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), h. 32.

### c. Penyesuaian mental

yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>47</sup>

Dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi, pendidikan agam Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### d. Perbaikan

yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarahkan

---

<sup>47</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, ...., h. 134.

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 134.

fitrah mereka tersebut ke arah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

#### e. Pencegahan

yaitu untuk menangkalkan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.<sup>49</sup>

Maksudnya adalah bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, diharapkan Pendidikan Agama Islam menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil, dan sebagainya. Untuk itu, Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَرْسَلْنَاكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 134.



Artinya: *"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (Q.S. Luqman: 17)<sup>50</sup>*

#### f. Pengajaran

tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem dan fungsionalnya.<sup>51</sup> Dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditematkannya unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila pertama dalam Pancasila adalah Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memberikan makna bahwa bangsa kita adalah bangsa yang beragama. Untuk membina bangsa yang beragama. Pendidikan agama ditempatkan pada posisi strategis dan tak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan nasional kita.

---

<sup>50</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, ...., h. 413.

<sup>51</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, ....., h. 134.

#### g. Penyaluran

yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.<sup>52</sup>

Karena itulah pendidikan islam memiliki beban yang multi paradigma, sebab berusaha memadukan unsur profan dan imanen, dimana dengan pepaduan ini, akan membuka kemungkinan terwujudnya tujuan inti pendidikan islam yaitu melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang satu sama lainnya saling menunjang.

Disamping itu, pendidikan agama islam memberikan bimbingan jaSMPni-rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### 4. Kedudukan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah

Di dalam UUSPN No. 21/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain *Pendidikan Agama*. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat Iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 134.

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>53</sup>

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.

---

<sup>53</sup> Muhaimin. et.al, ....., h. 75.

- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.<sup>54</sup>

## **5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup materi PAI di dalam kurikulum 1994 sebagaimana dikutip oleh Muhaimin pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: Al-

---

<sup>54</sup> Permen No.22 Tahun 2006, ....., h. 1.

Qur'an-Hadist, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih dan bimbingan ibadah serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.<sup>55</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup: Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih / ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id lainnya maupun lingkungannya.<sup>56</sup>

Mengenai lingkup maupun urutan sajian materi pokok pendidikan agama itu sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik putranya. Unsur-unsur pokok materi kurikulum PAI yang tersebut di atas masih terkesan bersifat umum dan luas. Perlu ditata kembali menurut kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya. Dalam arti, kemampuan-kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran PAI.

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 sebagaimana dikuti oleh Muhaimin, dijelaskan bahwa pada jenjang Pendidikan Menengah,

---

<sup>55</sup> Muhaimin. Et.al, ...., h. 79.

<sup>56</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, .....,h. 131.



kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:

- a. Taat beribadah, mampu berdzikir dan berdo'a serta mampu menjadi imam; anak pada usia SMP dapat menjalankan rukun Islam, terutama shahadat, salat, zakat, dan puasa. Anak diharapkan juga mampu mengagungkan asma Allah, serta mampu memimpin salat.
- b. Mampu membaca Al-qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang relevan dengan apa yang diketahui di lingkungan sekitarnya.
- c. Memiliki kepribadian muslim, artinya di dalam diri anak selalu terpancar kesalehan pribadi dengan selalu menampilkan kebajikan yang patut dipertahankan dan diteladani untuk ukuran sebaya.
- d. Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam, dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuannya.
- e. Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syari'at Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam arti mampu menerapkan

hubungan sesama makhluk dengan memperhatikan hukum Islam dan pengetahuan tentang agama Islam yang memiliki anak usia SMP.<sup>57</sup>

Agar kemampuan-kemampuan lulusan atau *out put* yang diharapkan itu bisa tercapai, maka tugas Guru pendidikan agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar, dan melatih siswa sebagai siswa agar dapat: (1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain; (3) memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (4) menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa; (5) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam; (6) menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; dan (7) mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Muhaimin. et.al,.... h. 81.

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 83.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) berpusat pada sumber utama ajaran islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2 dan surat Al-Isra' ayat 9:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *"Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa". (Q.S. Al-Baqarah: 2)<sup>59</sup>*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
 إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: *"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar". (Q.S. Al-Isra': 9)<sup>60</sup>*

Seringkali manusia menemui kesulitan dalam memahami Al-Qur'an dan hal ini juga dialami oleh para sahabat Rasulullah SAW sebagai generasi pertama penerima Al-Qur'an. Oleh karena itu, mereka meminta penjelasan kepada Rasulullah SAW, yang memang diberi otoritas oleh Allah SWT,

---

<sup>59</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, ....., h. 2.

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 284.

otoritas ini dinyatakan dalam firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *"Keterangan-keterangan (mu'jizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan". (Q.S. An-Nahl: 44)*<sup>61</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, as-Sunnah berfungsi sebagai penjelas terhadap al-Qur'an dan sekaligus dijadikan sebagai sumber pokok ajaran islam serta dijadikan pijakan atau landasan dalam lapangan pembahasan Pendidikan Agama Islam.

Dari kedua sumber tersebut, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah kemampuan yang diharapkan adalah sosok siswa yang beriman dan berakhlak. Hal tersebut tentunya selaras dengan tujuan pendidikan Agama Islam seperti tersebut di atas, yaitu sosok siswa yang secara terus menerus membangun pengalaman belajarnya, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 273.

## **6. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Adapun pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai dasar atau landasan yang sangat kuat. Menurut Zuhairini dan Abdul Ghafir, dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu: yuridis/hukum, religius, dan dasar psikologis.<sup>62</sup>

### **a. Dasar Yuridis/hukum**

Dasar yuridis adalah dasar hukum yang dijadikan pegangan dalam rangka pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya.

Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu:

#### **1) Dasar ideal**

Dasar ideal adalah dasar falsafah Negara yaitu Pancasila sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung arti bahwa bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan atau bergama.

#### **2) Dasar Struktural/konstitusional**

Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-

---

<sup>62</sup> Zuhairini dan Abdul Ghafir, ..., h. 9.

tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

### 3) Dasar Operasional

Dasar operasional terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Hal tersebut diperkuat lagi dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab X pasal 37 ayat 1 yang berbunyi berikut; kurikulum pendidikan dasar wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jaSMPni, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal.

#### b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan

ibadah kepadanya. Dalam al-Qur'an banyak yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain:

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[845] Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.” (Q.S. an-Nahl: 125).<sup>63</sup>*

Selain itu, juga terdapat Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam

Bukhari sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
بلغوا عني ولو آية (رواه البخاري)

Artinya:

*“Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit” (HR. Bukhori).*

### c. Dasar dari Segi Sosial Psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan.

---

<sup>63</sup> Depag RI, ....., h. 282.

## D. Tunanetra

### 1. Pengertian Tunanetra

Secara lahiriyah tidaklah sulit mengenal anak tunanetra diantara sekian anak luar biasa yang kita kenal. Secara sepintas kita dapat mengatakan bahwa anak yang mengalami kelainan tau kerusakan pada indera penglihatannya adalah anak tunanetra, yang oleh masyarakat disebut sebagai anak buta.

Bagi seorang pendidik perlu mengetahui lebih jelas pengertian tunanetra atau buta, karena hal tersebut akan sangat membantu dalam upaya memberikan layanan pendidikan kepada anak tunanetra. Beberapa definisi atau pengertian tentang tunanetra, antara lain sebagai berikut:<sup>64</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian tunanetra atau buta

Dipandang dari segi bahasa, kata tunanetra terdiri dari kata tuna dan netra. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, tuna mempunyai arti rusak, luka, kurang, tidak memiliki, sedangkan netra artinya mata. Tunanetra artinya rusaknya mata atau lukanya mata atau tidak memiliki mata yang berarti buta atau kurang dalam penglihatannya.

Menurut *White Confrence* pengertian tunanetra adalah sebagai berikut :

- 1) Seorang dikatakan buta, baik total maupun sebagian (*low vision*) dari kedua matanya sehingga tidak memungkinkan lagi baginya untuk membaca sekalipun dibantu oleh kacamata.

---

<sup>64</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ortodidatik Anak Tunanetra*, (Jakarta: Pечатakan Negara RI, 1984), h.6.



2) Seseorang dikatakan buta untuk pendidikan bila mempunyai ketajaman penglihatan 20/200 atau kurang pada bagian mata yang terbaik setelah mendapat perbaikan yang diperlukan atau mempunyai ketajaman penglihatan 20/200 tetapi mempunyai keterbatasan dalam rentang pandangnya sehingga luas daerah penglihatannya membentuk sudut tidak lebih dari 20 derajat.

b. Pengertian tunanetra untuk pendidikan, antara lain :

1) Merk E Framton dalam bukunya *Special Education for the Exaptional* mengatakan “*A Blind personis one who cannot use his eyes for education*”. (1960 : 2) Artinya seseorang dikatakan tunanetra, apabila tidak dapat menggunakan penglihatannya untuk kepentingan pendidikan.

2) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memberikan batasan mengenai anak tunanetra sebagai berikut : secara umum anak tunanetra mempunyai pengertian, anak tidak dapat melihat atau buta atau anak yang masih dapat melihat tetapi tidak cukup jelas penglihatannya, sehingga walaupun telah dibantu dengan kaca mata, ia tidak dapat mengikuti pendidikan dengan menggunakan fasilitas yang umumnya dipakai oleh anak awas. Anak yang tyergolong cacat neta terdiri dari:

a) Anak buta, yaitu yang sama sekali tidak dapat melihat

- b) Kurang lihat, yaitu anak yang masih dapat melihat cahaya dan bayang-bayang benda.
- c) Anak yang mempunyai gangguan penglihatan tetapi setelah diperbaiki atau dibantu dengan kacamata penglihatannya menjadi normal kembali, tidak termasuk anak cacat netra.

## 2. Klasifikasi Tunanetra

Pengklasifikasian terhadap anak tunanetra sangat perlu sekali untuk dipergunakan sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi anak tunanetra secara tepat. Dalam hal ini klasifikasi tunanetra dapat didasarkan pada waktu terjadinya ketunanetraan dan derajat kerusakannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini penting untuk diketahui dalam rangka menyusun program pendidikan untuk anak tunanetra.

- a. Klasifikasi tunanetra berdasarkan waktu terjadinya ketunanetraan, antara lain :
  - 1) Penderita tunanetra sebelum dan sejak lahir, yakni mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman penglihatan.
  - 2) Penderita tunanetra sesudah lahir atau pada usia kecil yang sudah memiliki kesan-kesan atau pengalaman visual tetapi belum kuat dan mudah terlupakan.
  - 3) Penderita tunanetra pada usia sekolah atau pada masa remaja, kesan-kesan serta pengalaman visual meninggalkan pengaruh yang mendalam terhadap proses pengembangan pribadi.

- 4) Penderita tunanetra pada usia dewasa, yang dengan segala kesadaran masih mampu melakukan latihan-latihan penyesuaian diri.
- 5) Penderita tunetra pada usia lanjut, yang sebagian besar sudah sulit mengikuti latihan-latihan penyesuaian diri.

Klasifikasi berdasarkan saat terjadinya ketunanetraan bermanfaat untuk memberikan layanan pendidikan bagi mereka yang tergolong dalam kelompok tertentu dari klasifikasi tersebut diatas. Hal ini dihubungkan dengan tanggapan visual yang ada pada mereka yang mengalami ketunaan pada usia yang sudah dewasa. Misalnya, tanggapan visual tentang warna, bentuk dan sebagainya akan berbeda dengan mereka yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
sama sekali tidak mengalami pengalaman visual sama sekali.

b. **Klasifikasi tunanetra berdasarkan derajat ketunanetraannya:**

- 1) Total Blindness
- 2) Shadow vision up to 20/2000
- 3) Form and motion vision
- 4) Conspicuos defective vision up to 20/70
- 5) Colour blindness.<sup>65</sup>

### 3. Intelegensi

Pada umumnya dapat dikatakan, bahwa intelegensi anak tunanetra tidak berbeda dibandingkan dengan anak awas yang sebaya. Berdasarkan hasil

---

<sup>65</sup> *Ibid*, h.8.

penelitian yang dilakukan oleh Samuel P. Hayes terhadap 2.372 Orang tunanetra, menunjukkan bahwa IQ mereka sedikit dibawah rata-rata dari anak normal.

#### **E. Media Audio Tape Recorder Bagi anak Tunanetra**

Mendengar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi anak tunanetra. Hal ini dimaksudkan sebagai kompensasi terhadap kelainan fungsi indera visualnya sebagaimana mestinya anak awas. Belajar dengan memanfaatkan indera pendengaran merupakan kesempatan belajar yang harus diutamakan oleh anak tunetra. Kegiatan belajar melau pendengaran ini harus didukung oleh situasi mendengar yang bervariasi, seperti lingkungan, bercakap-cakap, serta baca dengar dengan menggunakan buku dan *tape recorder*.

Media pembelajaran berupa *tape recorder* sangat diperlukan oleh anak tunanetra. Hal ini disebabkan, karena sarana bacaan berupa buku yang bertuliskan huruf *Braille* sangat terbatas jumlah maupun jenisnya. Belajar dengan menggunakan sarana audio tape recorder dapat dijadikan alternatif yang tepat sebagai pelengkap atau pengganti buku-buku yang bertuliskan huruf braille.

Grup pengembangan dan riset Cambride du Amerika Serikat sudah membuat suatu alat dengan memanfaatkan *cassete recorder*. Alat ini diberi nama *Expended Speech Cassete Recorder* yang memiliki alat yang memungkinkan seseorang mendengar ucapan yang didapatkan efek Donald Duck. Jenis-jenis lain

dari alat ini, ada yang mempunyai alat khusus yang dapat mengoreksi tinggi suara, sehingga ucapan dapat dimengerti.

Talking Book Tape Machine (mesin Tape atau buku bicara) buatan the clark dan smith banyak digunakan di seluruh dunia. Satu kaset bisa memuat satu buku lengkap untuk kaset yang memiliki 6 track. Mesin ini juga dapat dipergunakan dengan memakai kaset biasa.

Memperhatikan uraian di atas, maka kaset rekaman sangat penting bagi anak tunanetra, karena jika bukan awas diubah ke dalam tulisan braille akan makan waktu dan biaya yang banyak. Tetapi kalau buku awas diubah ke dalam kaset rekaman, kita dapat melakukan penghematan sekecil mungkin. Selain itu, digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id bagi anak tunanetra lebih efisien membawa kaset yang kecil daripada membawa buku braille yang besar dan tebal sehingga bisa belajar dan mendengar dimanapun tempat yang dikehendaki.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Jadi metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.<sup>66</sup>

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis dan logis. Agar dalam melaksanakan penelitian dapat diperoleh sesuai dengan keinginan dan dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan cara mengumpulkan data yang bersifat ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Metode penelitian atau metodologi penelitian berasal dari kata “metode”

yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.

Metode penelitian merupakan suatu cara mengadakan penelitian suatu obyek untuk memperoleh data dalam rangka menguji dan mengembangkan pengetahuan-pengetahuan yang sudah ada serta menemukan pengetahuan baru yang dapat dipertanggung jawabkan.

Metode penelitian memberikan garis-garis secara cermat dan mengajukan syarat-syarat yang sangat keras dengan maksud untuk menjaga agar pengetahuan

---

<sup>66</sup> Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h.1-3.

yang dicapai dari penelitian dapat mempunyai harga yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk memahami metode penelitian sebelum melakukan penelitian agar hasil penelitiannya nanti memiliki nilai ilmiah yang tinggi.

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dari segi pendekatannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Sehubungan dengan hal ini, maka jika ditinjau dari segi pendekatannya, jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif. Karena penelitian di sini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka untuk memperoleh kebenaran hipotesis). Selain itu penelitian yang dilaksanakan juga digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif korelasional, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh atau sebab akibat dari kedua variabel penelitian.<sup>67</sup>

Dari uraian diatas, maka dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kaset rekaman yang diberi bahan bacaan yang diambil dari buku pelajaran pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan memahami isi bacaan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>67</sup> Tatang & M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 89.

## **B. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>68</sup> Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, di mana keseluruhan subjek penelitian dibatasi sebagai jumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat sama, baik yang bersifat bawaan atau bukan.<sup>69</sup>

Pada penelitian ini populasi ditentukan pada siswa di SMPLB Bagian A YPAB Surabaya, pada tahun ajaran 2009-2010 yang berjumlah 17 siswa. Adapun pertimbangan untuk menentukan populasi tersebut adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1. Dianggap memiliki tingkat pemahaman yang setara**
- 2. Anggota populasi tidak mengalami gangguan pendengaran yang dapat mengganggu dalam menerima informasi auditif.**

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi populasi mengingat jumlah obyek penelitian sangat terbatas. Oleh sebab itu peneliti cenderung menggunakan populasi seperti yang diungkapkan oleh arikunto “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Maka berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMPLB Bagian A YPAB

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, h. 108

<sup>69</sup>Saifudin Azwar, *Metode.....*,h. 77.



Surabaya yang berjumlah 12 siswa. Dasar subyek penelitian yang diteliti merupakan populasi yang homogen atau mempunyai ciri-ciri yang sama.

1) Alasan penggunaan populasi :

- a) Obyek penelitian mudah diperoleh
- b) Jumlah siswa tidak banyak
- c) Siswa kelas VII dan VIII dianggap memiliki tingkat kemampuan pemahaman yang sama
- d) Mudah mencari data
- e) Jumlah populasi memungkinkan untuk diteliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Keuntungan populasi :

- a) Datanya dapat lengkap
- b) Datanya mudah dikumpulkan
- c) Datanya dapat dipertanggungjawabkan
- d) Lebih mudah dan sederhana dalam pengambilan kesimpulan

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti<sup>70</sup>.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII yaitu berjumlah 12 siswa. Hal ini dikarenakan populasi berjumlah kurang dari 100 orang sehingga sampel diambil 80 % dari jumlah populasi.

---

<sup>70</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*,h. 109.

### C. Rancangan Penelitian

Jenis pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan *deduktif-induktif*, berangkat dari sebuah teori kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis nantinya adalah bentuk desain eksperimen "*posttest-only control group*", yang melibatkan dua kelompok dimana satu diantaranya diberikan perlakuan eksperimen. Dua kelompok dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaan hanya terdapat dalam perlakuan. Hasil pengukuran variabel terikat dari kedua kelompok dibandingkan untuk melihat efek dari perlakuan. Hasil pengukuran variabel terikat dari kedua kelompok dibandingkan untuk melihat efek dari perlakuan X.

Pada desain ini subyek penelitian ditempatkan secara random ke dalam kelompok-kelompok dan yang diekspos sebagai variabel-independen diberi postes. Nilai-nilai postes dari kelompok-kelompok tersebut dibandingkan untuk menentukan keefektifan treatment.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jogjakarta: Andi Offset, 1996) h.

#### D. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Melihat dari rancangan penelitian yang sudah diuraikan, maka variabel yang ada adalah:

1. Variabel bebas atau *Independent variable* (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio Tape Recorder.
2. Variabel terikat atau *Dependent variable* (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah memahami isi bacaan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran Tape Recorder dengan cara menganalisa hasil postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menggunakan media audio Tape Recorder dalam proses pembelajaran. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menggunakan media audio Tape Recorder dalam proses pembelajaran.

**TABEL I**

Desain "Posttest-Only Control Group"

		Treatmen	Postes
Eksperimen		X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol		-	O <sub>2</sub>

## **E. Jenis Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tape Recorder Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Bagian A YPAB Surabaya.”, jenis data yang diambil dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

### **1. Data yang berkaitan dengan kemampuan memahami isi bacaan.**

Ada beberapa data yang berkaitan dengan memahami isi bacaan yang akan diteliti, yaitu:

a. Data mengenai nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan media audio Tape Recorder.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Data ini diperoleh dari guru mata pelajaran PAI melalui dokumen yang ada dengan metode dokumenter.

b. Data mengenai nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam proses pembelajarannya menggunakan media audio Tape Recorder. Data ini diperoleh dari siswa yang diberikan tes. Sehingga sumber data ini yaitu tes dengan metode pengumpulan data tes.

Setelah data-data tentang perbandingan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka data-data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis data statistik. Dengan mengkomparasikan antara data yang diperoleh dari dokumen guru dan data yang diperoleh dengan menggunakan tes yang diberikan kepada siswa. Untuk lebih lanjut mengenai analisis data akan dibahas dalam bab selanjutnya.

## 2. Data yang tidak berkaitan dengan kemampuan memahami isi bacaan.

Selain Data yang berkaitan dengan kemampuan memahami isi bacaan, ada juga data yang tidak berkaitan dengan kemampuan memahami isi bacaan yang harus diperoleh juga. Data tersebut adalah:

a. Sejarah berdirinya sekolah yang diperoleh dengan cara interview langsung dengan kepala sekolah. Dan sumber datanya yaitu kepala sekolah, guru, dan staf.

b. Profil sekolah yang dapat diketahui dari arsip-arsip sekolah. Dan metode pengumpulan data untuk profil sekolah ini menggunakan metode dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Data tentang penggunaan media audio Tape Recorder yang diperoleh dari buku-buku literatur dan artikel-artikel yang diperoleh melalui kajian pustaka.

## F. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu:

### 1. Observasi

Metode observasi merupakan cara pengambilan data melalui pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang

diselidiki.<sup>72</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi kelas dan penggunaan media pembelajaran Tape Recorder pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat diketahui juga pengaruh dari penggunaan media audio Tape Recorder.

## 2. Interview atau wawancara

Interview yang sering disebut juga sebagai wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>73</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian seperti sejarah berdirinya sekolah, keadaan siswa, dan juga mengetahui lebih banyak tentang penggunaan media audio Tape Recorder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pengaruh belajar siswa.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>74</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, jumlah guru, dan keadaan guru di SMPLB Bagian A YPAB Surabaya.

---

<sup>72</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 11.

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, h. 132.

<sup>74</sup> *Ibid.*, h. 206

#### 4. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>75</sup> Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan.

Test sebagai pengumpul data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Tes buatan guru, yaitu tes yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali.
- 2) Tes standar, yaitu tes yang sudah tersedia di lembaga testing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
 Beberapa alat tes yang sudah distandarisasi antara lain : tes intelegensi,

tes minat, tes kemampuan atau bakat, tes kepribadian dan beberapa tes prestasi belajar.

##### a. Alasan penggunaan tes

Alasan digunakannya metode tes ini adalah untuk mengetahui hasil atau nilai prestasi belajar siswa yang diperoleh dalam kegiatan proses belajar mengajar.

##### b. Prosedur pelaksanaan

Karena beberapa alat tes belum ada, maka dalam penelitian ini peneliti harus menyusun sendiri mulai dari merencanakan, menyusun, mengadakan uji coba, dan merevisi. Disini peneliti menggunakan metode

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, h.204

tes yang mengacu pada desain penelitian pra eksperimen, dimana hasil dari nilai diperoleh sebelum pengajaran dengan media dilaksanakan dan untuk hasil nilai diperoleh setelah hasil pembelajaran dengan media selesai.

### **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu dalam pengumpulan data. Untuk beberapa metode pengumpulan data, kebetulan istilah bagi instrumennya memang sama dengan nama metodenya.<sup>76</sup>

Maka dari itu instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada metode observasi adalah dengan menggunakan check list.
2. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada metode interview atau wawancara adalah pedoman wawancara atau interview guide.
3. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi.
4. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada metode tes adalah berupa soal tes.

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, h.126



## **H. Teknik Analisis Data**

Berikut ini akan diuraikan mengenai tehnik pengolahan data yang digunakan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data yang terkumpul. Pengolahan data dilakukan agar data yang terkumpul dapat dipakai untuk menjawab masalah dalam penelitian ini.

Data yang terkumpul melalui eksperimen ini diolah dengan menggunakan statistik kuantitatif dengan variabel diskrit atau data diskrit. Data diskrit diperoleh dari hasil menghitung atau membilang. Tehnik yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah Uji T (t- test). Alasan menggunakan uji ini karena syarat yang diperlukan dalam penggunaan uji tersebut terpenuhi.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

Menentukan hasil tes akhir eksperimen dalam dua kelompok yaitu kelompok tes untuk pemahaman isi bacaan dengan menggunakan kaset rekaman dan tes untuk pemahaman isi bacaan dengan tanpa menggunakan kaset rekaman. Sedangkan nilai tes diperoleh dari soal yang diberikan kepada siswa, dengan jumlah soal sebanyak 10 soal.

Langkah setelah semua data terkumpul adalah menganalisa data tersebut untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tentang pengaruh media pembelajaran Tape Recorder pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di

SMPLB Bagian A YPAB Surabaya menggunakan analisa data statistik sederhana berupa prosentase, yaitu

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Dan untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media kaset rekaman dalam memahami isi bacaan Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII dan VIII di SMPLB Bagian A YPAB Surabaya peneliti menggunakan uji-t (*t-test*), dengan rumus sebagai berikut:<sup>77</sup>

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_a - \bar{x}_b}{\sqrt{\frac{S_a^2}{na} + \frac{S_b^2}{nb}}}$$

$x_a$  = Angka rata-rata dari sampel pertama

$x_b$  = Angka rata-rata dari sampel kedua

$S_a^2$  = Simpangan baku dari sampel pertama.

$S_b^2$  = Simpangan baku dari sampel kedua.

---

<sup>77</sup> I.B. Netra, *Statistik Inferensial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1974), h. 74.

Langkah pengerjaannya adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung standar deviasi a dengan rumus:

$$Sa = \frac{\sum (x - xa)}{n - 1}$$

- b. Menghitung standar deviasi b

$$Sb = \frac{\sum (x - xb)}{n - 1}$$

- c. Menghitung harga t tes

- d. Menghitung derajat perbedaan

$$v = \frac{\left( \frac{Sa^2}{na} + \frac{Sb^2}{nb} \right)}{\frac{(Sa^2/na)^2}{na - 1} + \frac{(Sb^2/nb)^2}{nb - 1}}$$

- e. menguji hipotesis

## I. Hipotesis

Secara etimologis pengertian hipotesis adalah suatu pernyataan (*declarative statement*) yang belum sepenuhnya diakui kebenarannya. Benar atau tidaknya suatu hipotesa harus diuji terlebih dahulu. Karena itu kita mengenal apa yang disebut dengan pengujian hipotesa (*testing hypothesis*).<sup>78</sup>

Hipotesis berarti jawaban atau kesimpulan sementara terhadap masalah yang diteliti dan harus diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan

---

<sup>78</sup> Ibid, h. 26.

penelitian. Hipotesis merupakan dasar untuk membuat kesimpulan penelitian yang berbentuk dalih atau generalisasi.

Berdasarkan kajian teori di atas serta berdasarkan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang ada kaitannya dengan pembahasan judul di atas maka penulis mengajukan hipotesis dimana penggunaan media *tape recorder* sebagai variable independent (X) dan pemahaman siswa kelas VII dan VIII sebagai variable terikat (Y), sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang berlambangkan ( $H_a$ ). Hipotesis

ini mengatakan bahwa ada hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).<sup>79</sup> Maka hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
“Penggunaan media *tape recorder* berpengaruh dalam memahami isi bacaan siswa kelas VII dan VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Bagian A YPAB Surabaya”.

2. Hipotesis Nol atau hipotesis nihil yang berlambangkan ( $H_0$ ). Hipotesis ini

menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y)<sup>80</sup>, maka hipotesis nihil dalam penelitian ini

adalah “Penggunaan media *tape recorder* tidak berpengaruh dalam memahami isi bacaan siswa kelas VII dan VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Bagian A YPAB Surabaya”.

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, h. 66.

<sup>80</sup> *Ibid.*, h. 67.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM TENTANG OBYEK PENELITIAN**

##### **1. Profil SMPLB Bagian A YPAB Surabaya**

SMPLB Bagian A YPAB didirikan oleh Dr. Soetopo pada tanggal 9 Maret 1959 yang tercatat Akte notaris Mahajudin. Sekolah ini terletak di Jalan Tegal Sari dan jalan gebang Putih no. 5 kelurahan Gebang Putih kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Di jalan Tegal sari ada lembaga pendidikan SD, seiring dengan tuntutan kebutuhan pendidikan dan sarana digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id prasana yang dibutuhkan, maka berdirilah SMP yang berada di jalan Gebang Putih.

Sekolah ini dibawah Yayasan Pendidikan Anak-anak Buta yang bertujuan untuk memperjuangkan anak-anak penyandang keterlainan dal hal penglihatan yakni, tunanetra agar mereka bisa tumbuh dan berkembang seperti anak-anak pada umumnya. Dengan melihat kondisi masyarakat yang masih belum memperhatikan anak tunanetra, maka yayasan ini mendirikan lembaga pendidikan formal, berupa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Seiring dengan berjalannya waktu tokoh tersebut meninggal dunia yang kemudian Yayasan ini dipegang oleh Prof. Soedarso bersama ibu Mughni untuk melanjutkan perjuangan Dr.Soetopo dalam membantu anak-anak

tunanetra dalam mengenyam pendidikan yang sama dengan anak-anak pada umumnya.

SMPLB Bagian A YPAB sendiri berada di atas tanah  $\pm 10.600 \text{ m}^2$ , dengan luas keseluruhan gedung ketika pertama kali didirikan  $1000 \text{ m}^2$ . Sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolahan pada umumnya, memiliki gedung belajar yang memadai, ruang komputer, laboratorium, perpustakaan, musholah, asrama, ruangan untuk bermain musik, baik tradisional maupun modern, dan sebagainya.

Perlu diketahui selain dalam hal akademis sudah sejajar dengan anak-anak pada umumnya, di non akademispun anak-anak tunanetra jauh lebih berpotensi dengan anak-anak pada umumnya. Dalam bermain dan memainkan alat-alat musik, baik tradisional maupun modern bisa diakui oleh masyarakat Indonesia, karena anak-anak ini sering mengisi acara-acara baik formal maupun non formal.

Adapun lokasi SMPLB BAGIAN A YPAB adalah di Jalan Gebang Putih no. 5 kelurahan Gebang Putih kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Untuk selengkapnya adalah sebagai berikut:

### **PROFIL SMPLB BAGIAN A YPAB SURABAYA**

#### **a. IDENTITAS SEKOLAH**

- 1) Nama Sekolah : SMPLB Bagian A YPAB
- 2) Jenis Ketunaan : Tunanetra

**3) Alamat Sekolah :**

- a) Jalan : Jalan Gebang Putih No.5
- b) Kelurahan : Gebang Putih
- c) Kecamatan : Sukolilo
- d) Provinsi : Jawa Timur

4) Nomor Telepon : 031-594572

5) Kode Pos : 60117

6) Status sekolah : Swasta

7) Akreditasi : B

8) Nomor Identitas Sekolah : 281098

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Nomor Statistik Sekolah : 202056010001

10) Waktu Penyelenggaraan : Pagi

11) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Anak-anak Buta

12) Nomor Akta Pendirian : No. 17

13) Tanggal : 09 Maret 1959

14) Notaris : Mahajudin

15) Izin Operasional : Nomor 421.8/920/108.10/2007

16) Tanggal : 16 Nopember 2007

17) Diterbitkan Oleh : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Provinsi Jawa Timur

18) Luas Tanah : 10.600 m<sup>2</sup>

19) Luas Bangunan : 1000 m<sup>2</sup>

20) Sumber Listrik : PLN Voltase 220 volt dan Daya 5000 watt

**b. SUMBER DAYA SEKOLAH**

- 1) Jumlah Peserta Didik : 17 Orang
- 2) Jumlah Rombel : 5 Orang
- 3) Jumlah Guru : 11 Orang
- 4) Sarana dan Prasarana : Cukup Memadai

**c. VISI, MISI dan TUJUAN**

Setiap sekolah memiliki visi dan misi serta tujuan dalam perkembangannya. Ini merupakan suatu motivasi bagi sekolah tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Tak terkecuali dengan SMPLB Bagian A YPAB Surabaya. Sekolah ini juga memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi pembeda dengan sekolah lain.

**1) Visi**

Unggul dalam prestasi, disiplin dan mandiri dalam berkarya berdasarkan nilai iman dan taqwa.

**2) Misi**

- a) Menumbuhkembangkan minat belajar tunanetra agar sejajar dengan anak-anak pada umumnya.



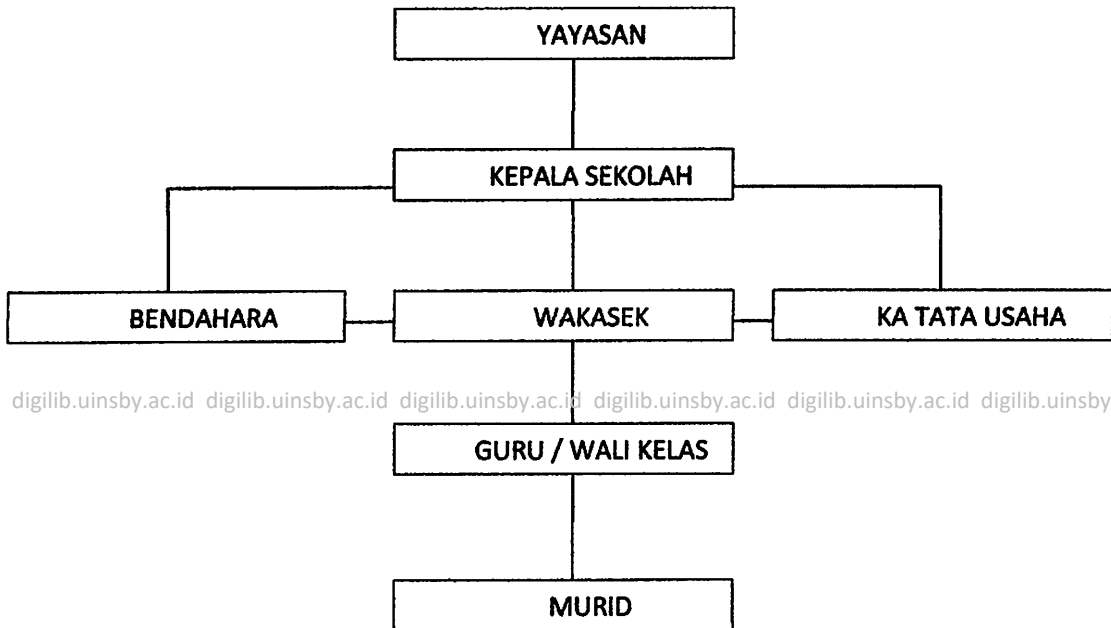
- b) Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh penyandang tunanetra sebagai bekal kehidupan masa depan tanpa ketergantungan orang lain.

### 3) Tujuan

- a) Menumbuhkan semangat belajar siswa tunanetra dalam mensukseskan Program Wajib Belajar 12 tahun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- b) Mempersiapkan pendidikan berkelanjutan bagi penyandang tunanetra agar mereka mampu bersaing dengan anak-anak pada umumnya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Memberikan rehabilitasi dan menanamkan rasa percaya diri pada penyandang tunanetra baru, agar dapat hidup lebih bersemangat.
- d) Menanamkan prinsip bahwa kecacatan bukanlah merupakan suatu hambatan untuk berprestasi.

**2. Struktur Organisasi SMPLB BAGIAN A YPAB SURABAYA**

Struktur Organisasi SMPLB Bagian A YPAB Surabaya adalah sebagai berikut:



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**SUSUNAN PERSONALIA  
SMPLB BAGIAN A YPAB**

- Kepala Sekolah** : Drs. Eko Purwanto
- Wakasek** : Dwi Rahmawati, S.Pd
- KA Tata Usaha** : Sukirno, S.Pd
- Bendahara Sekolah** : Umi Sa'adah, M.Si
- Wali Kelas IX** : Madoeri

Wali Kelas VIII : Drs. Rila Wirawan

Wali Kelas VII : Edy Aryawan, S.Pd

### 3. Keadaan Guru dan Karyawan SMPLB Bagian A YPAB

Keadaan guru dan karyawan atau pegawai di lingkungan SMPLB Bagian A YPAB adalah jumlah guru dan pegawai sebanyak 18 orang. Yang terdiri dari 11 orang tenaga edukatif dan 2 orang tenaga administratif serta dibantu 5 orang tenaga bantu Yayasan yang menangani perpustakaan, kebersihan atau keamanan.

Berikut daftar guru di SMPLB Bagian A YPAB Surabaya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**TABEL I**

**Daftar Guru SMPLB Bagian A YPAB Surabaya**

No	Nama	Mulai Bekerja	Mengajar	Keterangan
1.	Drs. Eko Purwanto	01/08/1981	IPA-Biologi	S1 PLB
2.	Dwi Rahmawati, S.Pd	01/07/1993	IPS	S1 PLB
3.	Madoeri	01/12/1972	B.Indonesia, Ag.Kristen	SPG
4.	Amirul Utama	01/08/1980	Matematika	Sarmud Matematika
5.	Drs. Rila Wirawan	01/07/1995	Kesenian, Mengetik	S1 PLB
6.	Edy Aryawan, S.Pd	01/07/1997	B.Ingggris	S1 B.Ingggris
7.	Umi Sa'adah, M.Si	01/08/2002	Agama Islam	S2 Agama
8.	Sukirno, S.Pd	01/08/1983	Penjaskes, OM	S1 PLB
9.	Atung Yunarto, S.Pd	01/03/2001	Fisika, Mulok	S1 MIPA
10.	Desutandry N.M, S.Pd	03/01/2005	PKN, Keterampilan	S1 PLB
11.	Tutus Setiawan, S.Pd	03/01/2005	Mulok Massage	S1 PLB

Sumber data: Papan data SMPLB Bagian A YPAB

Dari tabel di atas diketahui bahwa guru agama SMPLB Bagian A YPAB ada 2 orang, guru mata pelajaran umum 9 guru tersebut berpendidikan Sarjana.

#### 4. Keadaan Siswa SMPLB Bagian A YPAB Surabaya

Secara keseluruhan, jumlah murid SMPLB Bagian A YPAB sebanyak 17 murid. Dengan uraian jumlah putra 10 siswa dan putri 7 siswi. Dengan perbandingan jumlah murid laki-laki lebih banyak dari perempuan.

**TABEL II**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Data Jumlah Murid kelas VII – IX.

Tahun Pelajaran 2009-2010

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII / I	5	1	6
VIII / II	3	3	6
IX / III	2	3	5
Jumlah	10	7	17

Sumber data: Papan data SMPLB Bagian A YPAB

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPLB YPAB Surabaya

Sarana dan prasarana di sekolah ikut memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Sama halnya di SMPLB Bagian A YPAB, sekolah ini juga menyediakan beberapa sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar hasil belajar tercapai dengan maksimal.

Perpustakaan SMPLB Bagian A YPAB Surabaya ini sudah mempunyai buku-buku, baik yang berupa buku pelajaran (agama dan umum) maupun buku-buku bacaan pengetahuan umum dan bacaan lainnya. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

**TABEL III**

**Buku-buku Pada Perpustakaan SMPLB Bagian A YPAB 2008/2009**

No	Jenis buku braille	Jumlah judul	Jumlah exp
1	Ensiklopedi	2	12
2	Kamus	6	12
3	Pengetahuan Agama	4	16
4	Pengetahuan Umum	7	29
5	Buku Bacaan	15	45
6	Buku Paket Pelajaran	6	24
7	Video CD	8	8
8	CD interaktif	5	5

Sumber data: Buku Inventaris Perpustakaan SMPLB Bagian A YPAB

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa SMPLB Bagian A YPAB sudah mempunyai perpustakaan yang cukup memenuhi syarat, sehingga diharapkan murid-murid dapat memperoleh tambahan pengetahuan dari membaca buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut.

Adapun untuk melayani para peminjam, ada tenaga khusus yang menanganinya. Di samping dipinjamkan secara periodik, buku-buku tersebut kadang-kadang di drop oleh guru masing-masing untuk dipinjamkan kepada muridnya. Petugas hanya mencatat yang dipinjam dan judulnya. Perpustakaan menempati ruang khusus yang mudah untuk dijangkau oleh para murid.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan tahapan-tahapan sbagai berikut :

### **1. Tahap persiapan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, yaitu :

- a. Mengunjungi SLB Bagian A YPAB Surabaya untuk meminta izin melaksanakan penelitian di SLB tersebut
- b. Mengurus surat perizinan dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
- c. Mengantar surat perizinan tersebut ke SLB Bagian A YPAB Surabaya
- d. Mempersiapkan alat-alat penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data

### **2. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan mulai dari observasi lapangan atau medan sampai pada tahap pemberian pre tes, pemberian materi, pemberian post tes dan terakhir mengadakan penilaian.

## C. PENYAJIAN DATA

### 1. Penyajian Data tentang Penggunaan Media Pembelajaran *Tape Recorder* dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Data tentang penggunaan media *tape recorder* didapatkan melalui metode observasi dengan lembar observasi yang telah dibuat serta metode wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang sebelumnya.

Data berikut merupakan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang penggunaan media *tape recorder* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data disajikan dalam tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**TABEL IV**

Hasil Observasi Penggunaan *Media Tape Recorder* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

NO	INDIKATOR	NILAI				KETERANGAN
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian <i>tape recorder</i> dengan materi pembelajaran				√	
2.	Cara mengajar guru dengan menggunakan media <i>tape recorder</i>				√	
3.	Keaktifan siswa dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran dengan media <i>tape recorder</i>				√	

4.	Frekuensi penggunaan <i>tape recorder</i>			√	
5.	Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang lain			√	
6.	Kemampuan guru mengoperasikan <i>tape recorder</i>				√
7.	Tata ruang belajar				√
		N= 26 Rata-rata= 3,7			<b>Sangat baik</b>

Keterangan:

3,5 – 4 = A (sangat baik)

2,5 – 3,4 = B (baik)

1,5 – 2,4 = C (cukup)

0,5 – 1,4 = D (kurang)

0 – 0,4 = E (kurang sekali)

Sedangkan data berikut ini adalah hasil dari wawancara dengan beberapa pihak yang telah kami hubungi sebagai sumber data yakni Kepala Sekolah, guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Siswa. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data-data antara lain sebagai berikut:

a. Data Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah:

Sesuai dengan empat item pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, didapatkan data tentang penggunaan *Media Tape Recorder* sebagai berikut:



- 1) *Media Tape Recorder* merupakan salah satu alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMPLB Bagian A YPAB. Strategi ini merupakan strategi berbasis permainan.
- 2) *Media Tape Recorder* untuk sementara ini telah digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII dalam proses pembelajaran.
- 3) *Tape Recorder* merupakan alat pembelajaran. Oleh karena itu, alat ini hanya membutuhkan peralatan sederhana yakni kaset dan buku braille.
- 4) *Tape Recorder* diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, di mana ia menjadi alat bantu guru dalam pengulangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tape Recorder* juga dapat diterapkan di luar jam belajar, karena alat ini merupakan media interaktif yang dapat menjadi media belajar mandiri bagi siswa.

b. Data Hasil Wawancara dengan Guru

Berikut ini hasil wawancara oleh peneliti kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media *Tape Recorder* (Ibu Umi) dalam proses pembelajarannya. Sesuai dengan delapan item pertanyaan, data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Bacaan yang digunakan sudah melalui uji kesesuaian yang telah dilakukan sendiri oleh guru, tentunya media ini sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan.

- 2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan sebagainya. Dan setelah proses pembelajaran berlangsung, untuk peninjauan ulang materi menggunakan media *Tape Recorder*. Beberapa metode dan strategi tersebut dikombinasikan untuk menghindari berjalannya proses pembelajaran yang cenderung monoton atau membosankan.
- 3) Dengan kombinasi beragam metode dan media *Tape Recorder* yang memang merupakan strategi interaktif maka partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 4) Media *Tape Recorder* digunakan/diterapkan hampir pada setiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 5) Media *Tape Recorder* merupakan media pembelajaran dengan konsep sederhana, yakni dengan mendengarkan dan menyimak kaset yang diputar dalam memahami isi bacaan.
- 6) Sebagai guru yang menggunakan media *Tape Recorder* dalam pembelajaran, menurut Ibu Umi beliau sudah menguasai pengoperasian media tersebut.
- 7) Media *Tape Recorder* ini tidak membutuhkan ruang belajar yang luas, dan media ini dapat diterapkan di dalam kelas maupun diluar kelas.

8) Menurut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah menggunakan media *Tape Recorder*, alat ini telah dirasakan cukup efektif dalam meningkatkan keberhasilan dalam memahami isi bacaan Pendidikan Agama Islam bagi para siswanya.

c. Data Hasil Wawancara dengan Siswa

Peneliti mewawancarai lima orang siswa yang dipilih secara acak (random) untuk memperoleh data tentang penggunaan media *Tape Recorder* dalam Pembelajaran PAI . Masing-masing responden diberi tujuh pertanyaan berkaitan dengan penggunaan media *Tape Recorder* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut data yang diperoleh melalui wawancara tersebut:

- 1) Responden 1, 3, 4, dan 5 beranggapan bahwa proses peninjauan ulang materi Agama Islam yang diikuti dengan menggunakan media *Tape Recorder* menjadikan pemahaman materi lebih mudah dan lebih bertahan lama dalam ingatannya. Sedangkan responden 2 menganggap proses peninjauan ulang Agama Islam yang ia ikuti tidak berbeda dengan proses pembelajaran yang lain.
- 2) Responden 1, 2, 3, 4 dan 5 mengetahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah media *tape recorder*. Hal ini disebabkan karena guru telah menjelaskan terlebih dahulu kepada para siswanya tentang media yang ia gunakan, dan *tape recorder* merupakan suatu alat yang sudah dikenal oleh siswa.

- 3) Responden 1, 2, 3, dan 5 berpendapat bahwa media *tape recorder* merupakan media yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Sementara menurut responden 4 merasa lebih baik belajar tanpa *tape recorder*.
- 4) Responden 1, 2, 3, 4 dan 5 mengatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan gurunya bervariasi, terkadang ceramah, tanya jawab dan terkadang guru menggabungkan antara beberapa metode.
- 5) Responden 1, 2, dan 5 beranggapan bahwa media yang digunakan sudah sesuai dengan strategi yang dipakai. Sedangkan responden 3 dan 4 menginginkan variasi media yang lain.
- 6) Responden 1, 2, 3, dan 5 menyatakan bahwa minatnya terhadap materi agama Islam meningkat karena penggunaan media *tape recorder*. Sedangkan responden 4 menyatakan bahwa media ini tidak meningkatkan minatnya terhadap materi agama Islam.
- 7) Responden 1, 2, 3, dan 5 beranggapan bahwa media *tape recorder* efektif dalam membantu mereka dalam memahami isi bacaan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan responden 4 mengatakan bahwa media *tape recorder* tidak efektif dalam memahami isi bacaan.

**2. Penyajian Data tentang Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII dan VIII SMPLB Bagian A YPAB Surabaya**

Data berikut ini merupakan data nilai siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *tape recorder*. Dibawah ini adalah data siswa yang menjadi sampel berikut hasil belajarnya:

**TABEL V**

**Kemampuan Memahami Isi bacaan PAI dengan Menggunakan Media *Tape***

***Recorder* Siswa Kelas VII**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>NILAI</b>
1.	Moch. Firmansyah Z.	L	85
2.	Abid Ats- Tsa'uri I.	L	80
3.	Prana Carezza A.B.	L	75
4.	Indra Riskyanto	L	80
5.	Aspin Darmadi Siahaan	L	75
6.	Rahmatul Hidayah	P	85
<b>Jumlah</b>			<b>480</b>

Keterangan:

< 60 = kurang

60 - 74= cukup

75 - 90 = baik

90 > = sangat baik

Data ini merupakan data nilai siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa menggunakan media *tape recorder*. Dibawah ini adalah data siswa yang menjadi sampel berikut hasil belajarnya:

**TABEL VI**

**Kemampuan Memahami Isi bacaan PAI tanpa Menggunakan Media *Tape Recorder* Siswa Kelas VIII**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>NILAI</b>
1.	Rina Tri Rahayu	P	70
2.	Elly Indah Fuji H.	P	65
3.	Ryan Ardiansyah P.	L	65
4.	Fadhlakal Jamal G.A.	L	65
5.	Lyla Kurnia Damayanti	P	60
6.	Adam Pratama Putra	L	80
<b>Jumlah</b>			<b>405</b>

Keterangan:

< 60 = kurang

60 - 74 = cukup

75 - 90 = baik

90 > = sangat baik

## **D. ANALISIS DATA**

### **1. Analisis Data tentang Penggunaan Media Pembelajaran *Tape Recorder* dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan data mengenai penggunaan media *tape recorder* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, didapatkan beberapa kesimpulan berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### **a. Media *tape recorder* merupakan alternatif baru dalam pemilihan media**

dalam proses peninjauan ulang materi pelajaran yang telah disampaikan. Di SMPLB Bagian A YPAB media ini diterapkan dalam pembelajaran PAI, di mana materi PAI merupakan materi yang dipandang sangat penting dikuasai oleh siswa mengingat kebutuhan akan ibadah sehari-hari.

- b. Penerapan media *tape recorder* dalam pembelajaran PAI di SMPLB Bagian A YPAB cukup baik. Hal ini dapat diamati dari data hasil interview dengan guru yang telah disajikan sebelumnya, dimana aspek-aspek yang menjadi penentu efektifitas penerapan media seperti kesesuaian media dengan materi yang diajarkan, kesesuaian partisipasi aktif siswa, frekuensi penggunaan media, serta sarana dan prasarana dipandang telah dipenuhi dengan baik.**

- c. Penerapan media *tape recorder* dalam pembelajaran PAI di SMPLB Bagian A YPAB dinilai baik. Hal ini juga dapat diamati dari data hasil interview dengan siswa. Sebagian besar berpendapat bahwa media *tape recorder* dapat meningkatkan minat mereka terhadap materi agama serta dapat membantu memahami isi bacaan Pendidikan Agama Islam mereka.
- d. Dari data hasil observasi yang telah disajikan pada sub bab sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan media *tape recorder* dalam pembelajaran PAI di SMPLB Bagian A YPAB sudah cukup baik. Nilai rata-rata yang didapatkan untuk item yang diobservasi yakni 3,70 termasuk kategori sangat baik.

## **2. Analisis Data tentang Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII dan VIII SMPLB Bagian A YPAB Surabaya**

Data tentang kemampuan memahami yang telah disajikan pada sub-bab sebelumnya merupakan data yang diambil dengan menggunakan tes. Untuk soal tes telah dilampirkan.

Setelah mengetahui data tentang Kemampuan memahami isi bacaan siswa, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data kali ini guna mencari rata-rata kelas, dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$



**Keterangan:**

$Mx$  : Rata-rata

$\sum x$  : Jumlah nilai keseluruhan

$N$  : Jumlah siswa<sup>81</sup>

Sehingga dengan rumus tersebut diperoleh rata-rata kelas yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media *tape recorder*. Dan rata-rata kelasnya adalah:

$$Mx = \frac{480}{6}$$

$$= 80$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Dari rata-rata kelas yang diperoleh maka dapat diprosentasekan**

sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

**P = Angka Prosentase**

**F = Frekuensi**

**N= Jumlah Responden**

---

<sup>81</sup> *Ibid*, h. 86

**TABEL VII****Prosentase Rata-rata Kelas VII**

Prestasi	Jumlah Siswa	Prosentase
< Rata-rata	2	33,3%
> Rata-rata	4	66,7%
Jumlah	6	100%

Dengan mengetahui adanya prosentase rata-rata kelas maka dapat diketahui berapa besar siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata dan dibawah rata-rata, yaitu siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata sejumlah 66,7% dan siswa yang di bawah rata-rata sejumlah 33,3%. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan memahami isi bacaan dengan baik.

Rumus yang sama juga digunakan untuk mencari rata-rata kelas yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa menggunakan media *tape recorder*. Dan rata-rata kelasnya adalah sebagai berikut:

$$My = \frac{405}{6}$$

$$= 67,5$$

Dari rata-rata kelas yang diperoleh maka dapat diprosentasikan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

**P = Angka Prosentase**

**F = Frekuensi**

**N= Jumlah Responden**

**TABEL VIII**  
**prosentase rata-rata Kelas VIII**

<b>Prestasi</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Prosentase</b>
<b>&lt; Rata-rata</b>	<b>4</b>	<b>66,7%</b>
<b>&gt; Rata-rata</b>	<b>2</b>	<b>33,3%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengetahui adanya prosentase rata-rata kelas maka dapat diketahui berapa besar siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata dan dibawah rata-rata, yaitu siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata sejumlah 33,3% dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata sejumlah 66,7%. Hal ini menunjukkan kurang maksimalnya kemampuan memahami isi bacaan Pendidikan Agama Islam yang dicapai di kelas VIII.



70	-	-	-	70	1	70	4900
65	-	-	-	65	3	195	38025
60	-	-	-	60	1	60	3600
N= 6		480	77000	N=6		405	52925

Dari data yang disajikan telah diketahui nilai rata-rata kelas masing-masing yaitu  $M_x = 80$  dan  $M_y = 67,5$ . Selanjutnya data ini dianalisis dengan rumus uji t untuk mengetahui adanya perbedaan antara kedua kelas tersebut.

Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_a - \bar{x}_b}{\sqrt{\frac{S_a^2}{na} + \frac{S_b^2}{nb}}}$$

Keterangan:

t : uji t

$\bar{x}_a$  : rata-rata kelas a

$\bar{x}_b$  : rata-rata kelas b

$S_a$  : standar deviasi a

$S_b$  : standar deviasi b

na : jumlah siswa kelas a

nb : jumlah siswa kelas b

Langkah pengerjaannya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung standar deviasi a dengan rumus:

$$Sa = \frac{\sum (x - xa)}{n - 1}$$

Sehingga ditemukan:

$$Sa^2 = \frac{(85 - 80)^2 + \dots + (65 - 80)^2}{6 - 1}$$

$$Sa^2 = \frac{(5)^2 + \dots + (-15)^2}{6 - 1}$$

$$Sa^2 = \frac{25 + \dots + 225}{5}$$

$$Sa^2 = \frac{375}{5} = 75$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Sa = \sqrt{75} = 8.67$$

2. Menghitung standar deviasi b

$$Sb = \frac{\sum (x - xb)}{n - 1}$$

$$Sb^2 = \frac{(65 - 67.5)^2 + \dots + (60 - 67.5)^2}{6 - 1}$$

$$Sb^2 = \frac{(-2.5)^2 + \dots + (-7.5)^2}{5}$$

$$Sb^2 = \frac{(6.25) + \dots + (56.25)}{5}$$

$$Sb^2 = \frac{62.5}{5} = 12.5$$

$$Sb = \sqrt{12.5} = 3.28$$

**3. Menghitung harga t tes**

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}a - \bar{x}b}{\sqrt{\frac{Sa^2}{na} + \frac{Sb^2}{nb}}}$$

$$t_{hit} = \frac{80 - 67.5}{\sqrt{\frac{75}{6} + \frac{12.5}{6}}}$$

$$t_{hit} = \frac{12.5}{\sqrt{12.5 + 2.08}} = \frac{12.5}{\sqrt{14.58}} = \frac{12.5}{3.81} = 3.28$$

**4. Menghitung derajat perbedaan**

$$v = \frac{\left(\frac{Sa^2}{na} + \frac{Sb^2}{nb}\right)}{\frac{(Sa^2/na)^2}{na-1} + \frac{(Sb^2/nb)^2}{nb-1}}$$

$$v = \frac{\left(\frac{75}{6} + \frac{12.5}{6}\right)}{\frac{(75/6)^2}{5} + \frac{(12.5/6)^2}{5}}$$

$$v = \frac{12.5 + 2.08}{\frac{(12.5)^2}{5} + \frac{(2.08)^2}{5}} = \frac{14.58}{\frac{156.25}{5} + \frac{4.34}{5}}$$

$$= \frac{14.58}{\frac{160.59}{5}} = \frac{14.58}{32.11} = 0.45 = 0.5$$

Berdasarkan taraf signifikansi 5% dari derajat kebebasan 0.5, ternyata besar angka batas penolakan hipotesa nol yang ditunjukkan dalam tabel nilai-

nilai  $t$  (pada lampiran) adalah 2.160. kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai “ $t$ ” yang telah diperoleh dalam penelitian sebesar 3.119 merupakan angka yang lebih besar dari  $t$  tabel.

Dengan demikian nilai “ $t$ ” yang diperoleh dalam penelitian adalah signifikan, sehingga diketahui bahwa kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas VII yang menggunakan media *tape recorder* lebih baik dari kemampuan memahami Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII yang tidak menggunakan media *tape recorder*. Jadi kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian adalah kita dapat menerima hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa pengaruh penggunaan media *tape recorder* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memahami isi bacaan Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII dan VIII SMPLB Bagian A YPAB Surabaya.



## BAB V

### PENUTUP

Setelah menganalisis data yang dilakukan peneliti pada bab IV diketahui bahwa media *tape recorder* berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi bacaan Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII dan VIII SMPLB Bagian A YPAB Surabaya. Hal tersebut terbukti dari adanya perbedaan antara kelas yang pembelajaran agamanya menggunakan media *tape recorder* dengan kemampuan memahami isi bacaan yang pembelajaran agamanya tidak menggunakan media *tape recorder*.

Adanya perbedaan antara kemampuan memahami isi bacaan tersebut dibuktikan melalui hasil dari perhitungan uji "t", dengan nilai t yang telah diperoleh dalam penelitian sebesar 3.119 lebih besar dari t tabel yakni 2.160, sehingga menunjukkan adanya perbedaan.

Dalam kasus ini *Media Tape Recorder* dapat menjadi media pembelajaran yang baik yang dapat menjembatani antara materi yang disampaikan oleh guru dengan pemahaman siswa, serta dapat meningkatkan minat siswa dan merangsang keaktifannya dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajarnya ikut terdongkrak naik.

Namun perlu diingat kembali pengaruh suatu media pembelajaran dalam pemahaman isi bacaan tidaklah mutlak (absolut). media pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Keberhasilan *Media*

*Tape Recorder* dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan juga didukung oleh beberapa faktor pendidikan yang lain, seperti dijelaskan pada bab sebelumnya.

#### **A. Simpulan**

Setelah peneliti memperoleh berbagai data dan menganalisisnya serta menguraikan data-data tersebut, maka kesimpulan yang dapat diambil mengenai Pengaruh Penggunaan *Media Tape Recorder* dalam kemampuan memahami isi bacaan Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII dan VIII di SMPLB Bagian A YPAB Surabaya yang berdasarkan pada rumusan masalah adalah:

*Pertama, Media Tape Recorder* diterapkan dengan baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB YPAB. Hal tersebut disimpulkan setelah melihat analisa hasil observasi yang menjelaskan bahwa penerapan media *tape recorder* dalam pembelajaran PAI di SMPLB A YPAB sangat baik (dengan nilai rata-rata 3.70), serta analisis data hasil interview yang menyatakan bahwa *tape recorder* sudah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran PAI di SMPLB A YPAB Surabaya.

*Kedua, Rata-rata pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Media Tape Recorder* dalam pembelajarannya adalah sebesar 80 di mana prosentase siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata sejumlah 66,7% dan yang mendapat nilai di bawah rata-rata sejumlah 33,3%. Sedangkan kemampuan memahami isi bacaan Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII yang tidak menggunakan *Media Tape Recorder* dalam pembelajarannya rata-rata kelasnya

adalah sebesar 67,5 dengan prosentase siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata hanya sejumlah 33,3% dan siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata sejumlah 66,7%.

Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan memahami Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII yang dalam proses pembelajarannya menggunakan *Media Tape Recorder* dinilai lebih baik dari pada pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII yang tidak menggunakan *Media Tape Recorder*.

*Ketiga*, Setelah menganalisa data yang sudah ada, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Media Tape Recorder* berpengaruh dalam kemampuan memahami isi bacaan Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII dan VIII SMPLB A YPAB Surabaya. Hal tersebut dibuktikan melalui serangkaian uji “t” yang dilakukan, dimana hasil dari uji “t” menyatakan bahwa ada pengaruh antara pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII dan VIII yang menggunakan *Media Tape Recorder* dengan yang tidak menggunakan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir pada taraf signifikansi 5% dari derajat kebebasan 0.5, ternyata besar angka batas penolakan hipotesa nol yang ditunjukkan dalam tabel nilai-nilai t (pada lampiran) adalah 2.160. kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai “t” yang telah diperoleh dalam penelitian sebesar 3.119 merupakan angka yang lebih besar dari t tabel. sehingga Hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai sumbangsih pemikiran bagi peningkatan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Bagian A YPAB Surabaya antara lain:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan agar selalu memberikan perhatian kepada siswa dalam semua kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memberikan fasilitas yang baik, seperti meningkatkan sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan terus giat berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMPLB YPAB Surabaya.
2. Bagi guru SMPLB A YPAB Surabaya khususnya mata pelajaran PAI, diharapkan agar terus berupaya untuk menjadi guru yang lebih profesional. Artinya, selain menjadi suri tauladan bagi anak didiknya juga selalu meningkatkan keaktifan mengajar dan meningkatkan kualitas mengajar di kelas, dengan terus mengembangkan variasi penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
3. Melihat penerapan *Media Tape Recorder* yang terbukti berhasil membantu meningkatkan pemahaman siswa maka diharapkan guru terus bereksperimen untuk menemukan inovasi pembelajaran lain yang lebih berguna lagi untuk memperbaiki kualitas pendidikan di SMPLB YPAB Surabaya.

4. Selain itu para guru juga diharapkan ikut serta dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMPLB YPAB Surabaya, dengan cara meningkatkan kinerja dan profesionalisme.
5. Bagi praktisi pendidikan, diharapkan selalu memperhatikan perkembangan pendidikan khususnya dalam hal pengembangan media pembelajaran yang merupakan salah satu aspek yang turut berperan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_ 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :  
Rineka Cipta.

Bjamarah, Syaiful Bahri. 2006 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Cipta.

BKS-PTN Wilayah Barat. 1987. " *Bahan Penataran P-4*". UUD 1945: GBHN.

Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dasuki, Hafizh et.al. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : Tanjung Mas

Inti. digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Davies, Ivor. 1991. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta : CY. Rajawali Pers.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984. *Ortodidatik Anak Tunanetra*,  
Jakarta: Pecetakan Negara RI.

DEPDIKNAS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Deporter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1999. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar  
Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.

Dimiyati & Mudjiono. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Echols, John dan Sadily, Hasan. 1995. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

GBPP. 1995. *Mata Pelajaran Fiqih*. Jakarta : Departemen Agama.

Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hartono. 1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Jihad, Asep & Haris, Abdul 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Markowitz, Karen. 2002. *Otak Sejutu Gigabyte ; Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. Bandung : Kaifa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Mudhoffir. 1996. *Teknologi Instruksional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mudjiman, Haris. 2008. *Belajar Mandiri*. Surakarta : LPP UNS.

Mudzakir, Ahmad & Sutrisno, Joko. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Muhaimin, et.al. 1996. "*Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*". Surabaya.

\_\_\_\_\_. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mustaqim dan Abdul Wahab. 1991. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Narbuko, Cholid & Ahmadi, Abu. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nggermanto, Agus. 2005. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) ; Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ secara Harmonis*. Bandung : Nuansa.

Nur, Muhammad. 1999. *Teori Belajar*. Surabaya : University Press.

Poerwadarminto, WJS. 1992. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Purwanto, Ngalim. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

\_\_\_\_\_, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audio Visual Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Roestiyah. 1994. *Masalah Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rofiq, Ahmad. 1997. *Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sadiman, Arif et al. 1990. "*Media Pendidikan*". Jakarta: Seri Pustaka Pendidikan No. 6, Pustekkom dan CV. Rajawali.

Samana, A. 1992. *Sistem Pengajaran*. Yogyakarta : Kanisius.

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Shalahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu.

\_\_\_\_\_. 1991. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya : Bina Ilmu.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.



Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudijono, Anas, 1996. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.

\_\_\_\_\_ 1995. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_ 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

\_\_\_\_\_ 2001. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung

: Remaja Rosdakarya.

Sulham, Najib. 2006. *Pembangunan Karakter pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru menuju Sekolah Efektif*. Surabaya : Intelektual Clup.

Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta : Andi Offset.

Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : Bani Quraisy.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, Suryadi. 1988. *Metodelogi Penelitian I*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi belajar*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

\_\_\_\_\_ 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta : Grafindo Persada.

Tatang & Amirin, M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. "*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*". Bandung: Angkasa.

Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1988. "*Pengatur Dasar-dasar Kependidikan*". Surabaya: Usaha Nasional.

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Uzer USMPn dan Lilies Setiawati. 1999. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grafindo Persada.

Zuhairini, et.al. 1908. "*Metodik khusus Pendidikan Agama*". Surabaya: Usaha Nasional.